

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, *reliable* tentang suatu hal atau variabel tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Asli Daerah, *Fiscal Stress*, dan Kemandirian Keuangan Daerah. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Tingkat I (Provinsi) tahun 2016-2022. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

##### 3.1.1 Gambaran Umum 34 Provinsi di Indonesia

Tabel 3.1

Gambaran Umum 34 Provinsi di Indonesia

No	Nama Provinsi	Luas Wilayah km <sup>2</sup>	Ibukota Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah Penduduk jiwa
1	Aceh	57.956,00 km <sup>2</sup>	Banda Aceh	18	5	5.274.871 jiwa
2	Bali	5.780,06 km <sup>2</sup>	Denpasar	8	1	4.317.404 jiwa
3	Bangka Belitung	16.424,06 km <sup>2</sup>	Pangkal Pinang	6	1	1.455.678 jiwa
4	Banten	9.662,92 km <sup>2</sup>	Serang	4	4	11.904.562 jiwa
5	Bengkulu	19.919,33 km <sup>2</sup>	Bengkulu	9	1	2.010.670 jiwa

<b>No</b>	<b>Nama Provinsi</b>	<b>Luas Wilayah</b>	<b>Ibukota Provinsi</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Kota</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
6	DI Yogyakarta	3.133,15 km <sup>2</sup>	Yogyakarta	4	1	3.668.719 jiwa
7	DKI Jakarta	664,01 km <sup>2</sup>	Jakarta	1	5	10.562.088 jiwa
8	Gorontalo	11.257,07 km <sup>2</sup>	Gorontalo	5	1	1.171.681 jiwa
9	Jambi	50.058,16 km <sup>2</sup>	Jambi	9	2	3.548.228 jiwa
10	Jawa Barat	35.377,76 km <sup>2</sup>	Bandung	18	9	48.274.162 jiwa
11	Jawa Tengah	32.800,69 km <sup>2</sup>	Semarang	29	6	36.516.035 jiwa
12	Jawa Timur	47.803,49 km <sup>2</sup>	Surabaya	29	9	40.665.696 jiwa
13	Kalimantan Barat	147.307,00 km <sup>2</sup>	Pontianak	12	2	5.414.390 jiwa
14	Kalimantan Selatan	38.744,23 km <sup>2</sup>	Banjarbaru	11	2	4.073.584 jiwa
15	Kalimantan Tengah	153.564,50 km <sup>2</sup>	Palangkaraya	13	1	2.669.969 jiwa
16	Kalimantan Timur	129.066,64 km <sup>2</sup>	Samarinda	7	3	3.766.039 jiwa
17	Kalimantan Utara	75.467,70 km <sup>2</sup>	Tanjung Selor	4	1	701.814 jiwa
18	Kepulauan Riau	8.201,72 km <sup>2</sup>	Tanjung Pinang	5	2	2.064.564 jiwa
19	Lampung	34.623,80 km <sup>2</sup>	Bandar Lampung	13	2	9.007.848 jiwa
20	Maluku	46.914,03 km <sup>2</sup>	Ambom	9	2	1.848.923 jiwa
21	Maluku Utara	31.982,50 km <sup>2</sup>	Sofifi	8	2	1.282.937 jiwa
22	Nusa Tenggara Barat	18.572,32 km <sup>2</sup>	Mataram	8	2	5.320.092 jiwa
23	Nusa Tenggara Timur	48.718,10 km <sup>2</sup>	Kupang	21	1	5.325.566 jiwa
24	Papua	319.036,05 km <sup>2</sup>	Jayapura	8	1	4.303.707 jiwa

No	Nama Provinsi	Luas Wilayah	Ibukota Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah Penduduk
25	Papua Barat	102.955,15 km <sup>2</sup>	Manokwari	7	-	1.134.068 jiwa
26	Riau	87.023,66 km <sup>2</sup>	Pekanbaru	10	2	6.394.087 jiwa
27	Sulawesi Barat	16.787,18 km <sup>2</sup>	Mamaju	6	-	1.419.229 jiwa
28	Sulawesi Selatan	46.717,48 km <sup>2</sup>	Makasar	21	3	9.073.509 jiwa
29	Sulawesi Tengah	61.481,29 km <sup>2</sup>	Palu	12	1	2.985.734 jiwa
30	Sulawesi Tenggara	38.067,70 km <sup>2</sup>	Kendari	15	2	2.624.875 jiwa
31	Sulawesi Utara	13.892,47 km <sup>2</sup>	Manado	11	4	2.621.923 jiwa
32	Sumatera Barat	42.012,98 km <sup>2</sup>	Medan	12	7	5.534.472 jiwa
33	Sumatera Selatan	91.592,43 km <sup>2</sup>	Palembang	13	4	8.467.432 jiwa
34	Sumatera Utara	72.981,23 km <sup>2</sup>	Medan	25	8	5.325.566 jiwa

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan sensus. Metode deskriptif menurut Heryadi (2014:42) adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk

menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi dalam rangka menjawab satu permasalahan penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Adapun menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019:63) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang tujuannya untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penulis menetapkan tiga variabel penelitian yang akan diuji, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pendapatan Asli Daerah. Dikutip dari opini.kemenkeu.go.id (2021) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan PAD digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Menurut Santoso (2020:5) rasio pertumbuhan PAD dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PAD<sub>t</sub>: jumlah PAD tahun tertentu

PAD<sub>t-1</sub>: jumlah PAD tahun sebelumnya

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fiscal Stress* dengan menggunakan indikator upaya pajak. Menurut Manafe et al., (2018:127) menyatakan bahwa upaya pajak adalah upaya peningkatan pajak daerah yang dilakukan pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan bagi daerahnya dengan mempertimbangkan potensi daerahnya. Menurut Karo et al., (2019:319) untuk mengukur upaya pungut PAD (*tax effort*) dapat dirumuskan dengan:

$$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2013:19). Lebih jelasnya menurut Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel intervening menyebabkan variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah. Menurut Mahmudi (2019:140) rasio Kemandirian Keuangan Daerah dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat + Pinjaman}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**

#### Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Pendapatan Asli Daerah (X)	Tingkat Pendapatan Asli Daerah adalah analisis pertumbuhan yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan baik berupa kenaikan ataupun penurunan PAD dalam kurun waktu tertentu (Mahmudi, 2019:91).	Pertumbuhan PAD menurut Santoso (2020:5): $\frac{PAD_t - PAD_{t-1}}{PAD_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Fiscal Stress</i> (Y)	<i>Fiscal Stress</i> adalah tekanan yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan pendapatan pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan	Upaya Pajak menurut Karo et al., (2019:319): $\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	meningkatkan kemandirian di daerahnya (Sibuea, 2017:4).		
Kemandirian Keuangan Daerah (Z)	Kemandirian Keuangan Daerah merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya, pembangunan, pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan keuangan daerah (Halim, 2014:232).	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menurut Mahmudi (2019:140): $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Pinjaman}}$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Menurut Mahmudi (2019:194) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada provinsi-provinsi di Indonesia bagian anggaran dan realisasinya yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

### 3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus atau *sampling total*. Menurut Sugiyono (2019:155) yang dimaksud sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Hal ini dilakukan karena populasi memiliki data yang lengkap untuk bahan penelitian.

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah provinsi-provinsi di Indonesia tahun 2016-2022 sebanyak 34 provinsi di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan sampel penelitian:

**Tabel 3.3**

#### **Daftar Provinsi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Provinsi</b>
1	Aceh
2	Bali
3	Bangka Belitung
4	Banten
5	Bengkulu
6	DI Yogyakarta
7	DKI Jakarta
8	Gorontalo
9	Jambi
10	Jawa Barat
11	Jawa Tengah
12	Jawa Timur
13	Kalimantan Barat



No	Nama Provinsi
14	Kalimantan Selatan
15	Kalimantan Tengah
16	Kalimantan Timur
17	Kalimantan Utara
18	Kepulauan Riau
19	Lampung
20	Maluku
21	Maluku Utara
22	Nusa Tenggara Barat
23	Nusa Tenggara Timur
24	Papua
25	Papua Barat
26	Riau
27	Sulawesi Barat
28	Sulawesi Selatan
29	Sulawesi Tengah
30	Sulawesi Tenggara
31	Sulawesi Utara
32	Sumatera Barat
33	Sumatera Selatan
34	Sumatera Utara

*Sumber: www.bps.go.id (data diolah)*

### 3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Studi Dokumen

Untuk mengumpulkan data-data sekunder dan objek yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian, mempelajari, dan mengumpulkan arsip-arsip dokumen maupun informasi keuangan pemerintah provinsi di Indonesia yang dibutuhkan dan diperoleh dari situs website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

- Studi Kepustakaan

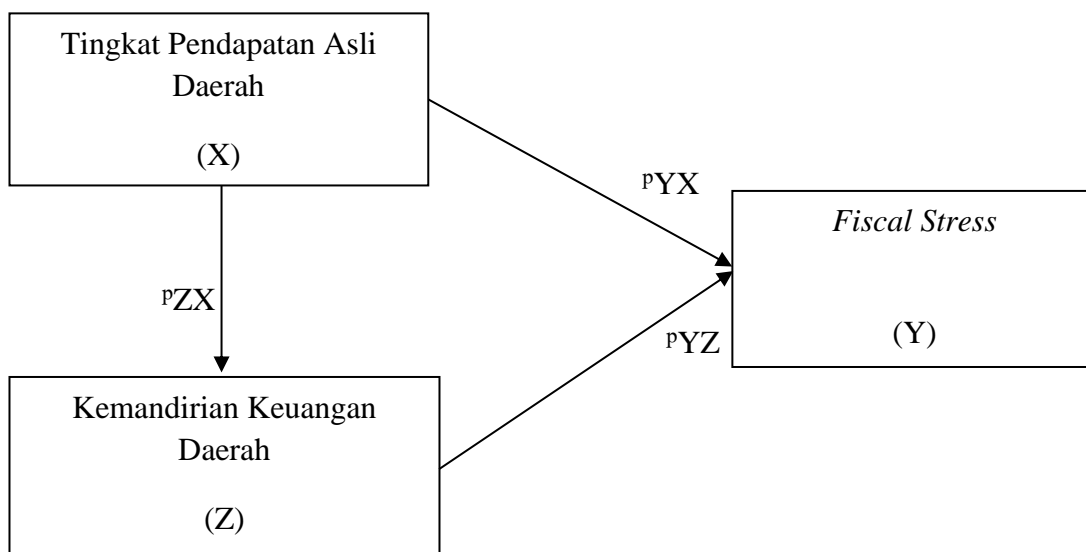
Untuk memperoleh data lainnya penulis melakukan studi ini dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur seperti buku, jurnal maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini atau berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian yang dilakukan dapat memiliki sebuah landasan teori yang kuat dan mendukung untuk hasil penelitian yang baik.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir sederhana yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018:42).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma jalur. Paradigma jalur digunakan karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara atau variabel intervening. Keberadaan variabel intervening ini akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel intervening atau dapat secara langsung ke sasaran akhir (Sugiyono, 2017:46). Model penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Tingkat Pendapatan Asli Daerah (X), variabel dependen yaitu *Fiscal Stress* (Y) dan variabel intervening yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Z).

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka peneliti menyajikan model penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

**3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan yang bertujuan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path analysis*). Analisis Jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas (sebab akibat) antar variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018:249).

**3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:226) mengemukakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan modelnya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan model yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Menurut Basuki & Prawoto (2016:297) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini meliputi Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Akan tetapi tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji linearitas hampir tidak dilakukan karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan hanya ada 4 dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Langkah-langkah dalam pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Siregar (2013:153) mengungkapkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Lebih jelas

lagi dikemukakan menurut Ghozali (2013:160) yang menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Menurut Siregar (2013:157) lebih lanjut menjelaskan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf signifikan yang dilambangkan dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriterianya yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data sampel berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data sampel tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali & Pratmono (2017:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10.

- 1) Jika nilai VIF  $> 10$  maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF  $< 10$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Lebih lanjut menurut Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dalam model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dalam model regresi ada masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara satu periode ( $t$ ) dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017:121). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson berada diantara  $dU$  dan  $(4dU)$ , maka

koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

### 3.2.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kebaikan suatu model, serta melihat kemampuan model untuk menerangkan seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 10.$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

$r^2$ : Koefisien korelasi dikuadratkan

Berikut ini adalah kriteria dalam menganalisis koefisien determinasi.

1. Jika Kd mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.2.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening (Ghozali, 2018:70).

Struktur model dalam penelitian ini menjadi dua untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap Y maupun hubungan tidak langsung variabel X terhadap Y dengan variabel Z sebagai variabel intervening.

Pengujian dengan analisis jalur dilakukan dengan menguji pengaruh Tingkat Pendapatan Asli Daerah terhadap *Fiscal Stress* melalui Kemandirian Keuangan Daerah.

Maka uji analisis regresi dengan variabel mediator seperti yang dikuti pada [semestapsikometrika.com](http://semestapsikometrika.com) (2017), yaitu:

- 1) independen terhadap mediator;
- 2) mediator terhadap dependen;
- 3) independen terhadap dependen.

#### **3.2.5.4.1 Pengujian Pengaruh Langsung**

Menurut Ghozali (2013:101) menjelaskan bahwa Pengujian pengaruh langsung dapat dilakukan dengan pengujian *t* sehingga mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji *t* dilihat dari hasil *output* nilai *t* hasil regresi pada tabel *coefficients* pada SPSS yang menunjukkan kurang dari signifikansi 0,05 dan *t* hitung > *t* tabel maka dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Tingkat Pendapatan Asli Daerah terhadap *Fiscal Stress*.

#### **3.2.5.4.2 Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)**

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan istilah Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tingkat



langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening (Ghozali, 2018:244).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan uji Sobel adalah sebagai berikut.

- Menghitung *standard error* dari koefisien tidak langsung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

a: koefisien jalur variabel independen (*exogen*)

b: koefisien jalur variabel mediator (*intervening*)

Sa: *standard error* variabel independen (*exogen*)

Sb: *standard error* variabel mediator (*intervening*)

Sab: *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

- Setelah melakukan perhitungan *standard error* koefisien *indirect effect*, selanjutnya dapat dihitung nilai *t* statistik dari koefisien pengaruh mediasi tersebut. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

- Setelah mengetahui nilai *t* statistik pengaruh mediasi, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel.
  1. Jika nilai *t* hitung < *t* tabel, maka disimpulkan bahwa koefisien mediasi tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh mediasi atau intervening.
  2. Jika nilai *t* hitung > *t* tabel, maka disimpulkan bahwa koefisien mediasi signifikan, yang berarti terdapat pengaruh mediasi atau intervening.

### 3.2.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

H01:  $\rho_{YX} = 0$ : Tingkat Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

Ha1:  $\rho_{YX} \neq 0$ : Tingkat Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

H02:  $\rho_{ZX}: \rho_{YZ} = 0$ : Kemandirian Keuangan Daerah tidak mampu memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan Asli Daerah terhadap *Fiscal Stress*.

Ha2:  $\rho_{ZX}: \rho_{YZ} \neq 0$ : Kemandirian Keuangan Daerah mampu memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan Asli Daerah terhadap *Fiscal Stress*.

#### 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Menurut Siregar (2015:199) menyatakan bahwa Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau sebesar 0,05. Penentuan sebesar 0,05 ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

#### 3. Kaidah Keputusan

Adapun kaidah yang digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut.

##### 1) Pengaruh Langsung

- Terima H0 : Jika  $-t_{1/2 \alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$
- Tolak H0 : Jika  $t \text{ hitung} < -t_{1/2 \alpha}$  atau  $t \text{ hitung} > t_{1/2 \alpha}$

## 2) Pengaruh Tidak Langsung

- Terima  $H_0$  : Jika  $-t_{1/2 \alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$
- Tolak  $H_0$  : Jika  $t \text{ hitung} < -t_{1/2 \alpha}$  atau  $t \text{ hitung} > t_{1/2 \alpha}$

## 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan yang ada di atas. Hasil tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan apakah diterima atau ditolak. Sebagai bentuk kemudahan dan atas dasar ketepatan serta akurasi hasil perhitungan, maka penulis menggunakan program SPSS *statistic* versi 23.